

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah
di Indonesia (2011-2016)**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Meridhaeni Masruroh

Nomor Mahasiswa : 13312320

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2011-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Faktor Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Meridhaeni Masruroh

No. Mahasiswa : 13312320



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 13 April 2018

Penyusun,



(Meridhaeni Masruroh)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2011-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Meridhaeni Masruroh

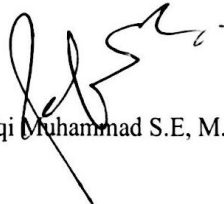
No Mahasiswa : 13312320

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 09 April 2018

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad S.E., M. Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA (2011-2016)**

Disusun Oleh : **MERIDHAENI MASRUOH**


Nomor Mahasiswa : **13312320**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

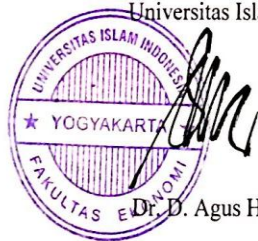
Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Wahai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya”

(Al-Insyiqaq: 6)

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu, maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu?

Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”

(Ali-Imron: 160)

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

(Al-Mudatsir: 38)

“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat.

Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan

Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim).

“Aku tidak peduli atas keadaan susah/senangku, karena aku tak tahu manakah

diantara keduanya yang lebih baik bagiku”

(Umar bin Khattab)

“Kerjakanlah segala sesuatu dengan tulus, karena sesungguhnya ketulusan itu

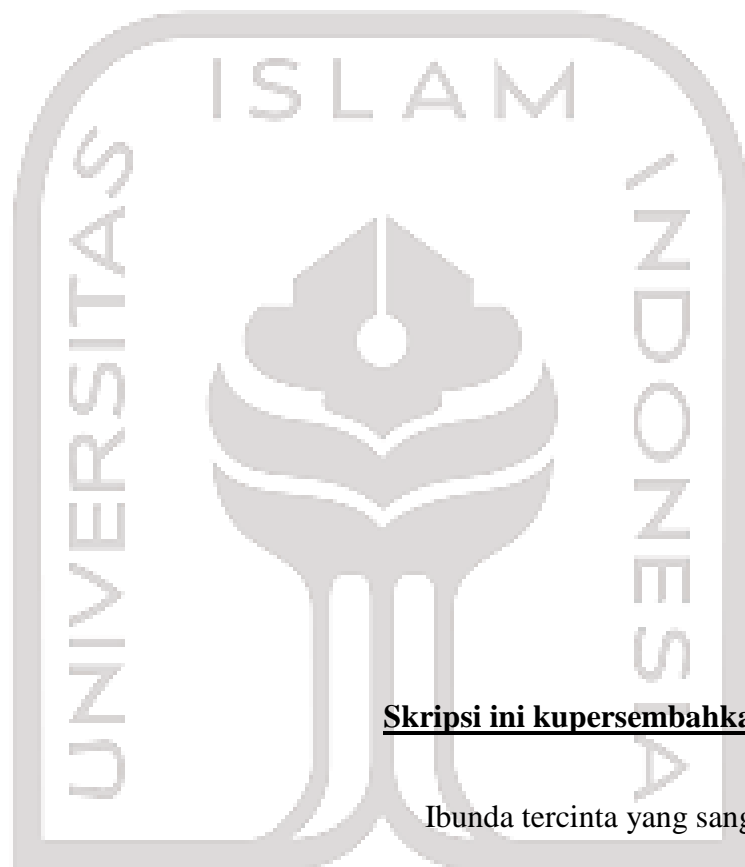
adalah senjata terkuat untuk menghadapi hidup”

(Unknown)

“When you feel tired just remember, That your life isn't yours”

(Meridhaeni Masruroh)

Halaman Persembahan



Skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

Ibunda tercinta yang sangat aku cintai

Ayahku terkasih yang selalu menyemangati

Kakak dan Kakak Iparku yang selalu memperhatikanku

Serta orang-orang yang berperan dalam proses pembuatan skripsi ini

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat, hidayah, dan karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah periode 2011-2016". Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya yang semoga selalu istiqomah dalam menaati ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Bimbingan, dorongan, dan bantuan dari para pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

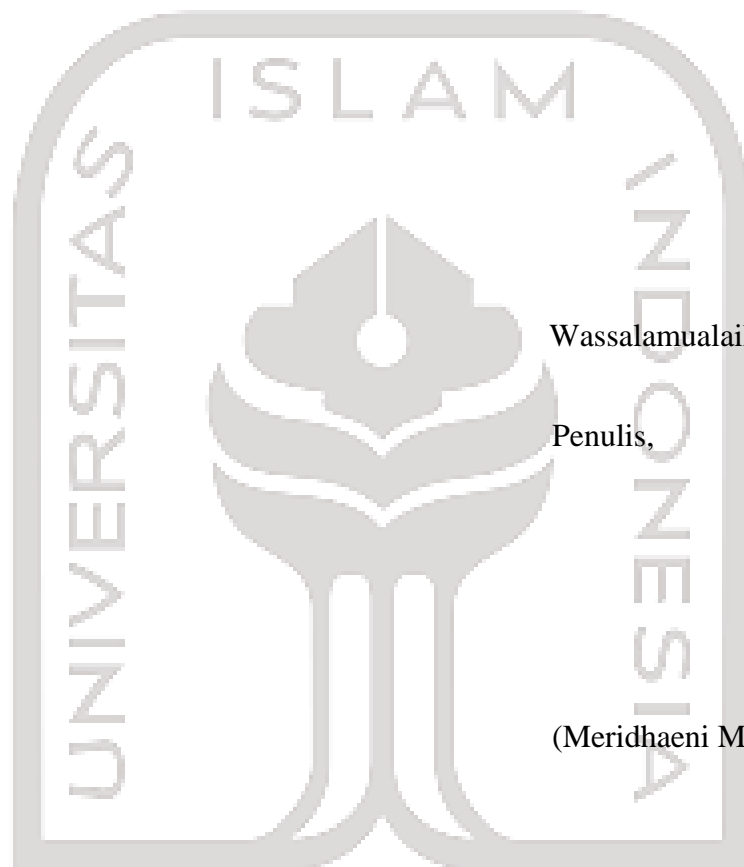
1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hadi dan Ibu Ruwi yang selalu mendoakan serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis.
2. Kakakku, kakak iparku yang menyokong kebutuhan perut penulis.
Serta kepada si Mbah, Pakde, Bude, Om, Tante, sepupu, ponakan dan

seluruh keluarga besar terkasihku yang juga selalu memberikan dorongan kepada penulis.

3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS yang telah bersedia membimbing penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Kepada saudari-saudariku di kost MARLA : mbak Niken, Nova, Nanda, Umi, Mega, Pita, juga Aliva, Nila, Vena, Nila, Hida, Gita, Nadya, Roro, dan lainnya penulis banyak terimakasih karena selalu mensupport dengan omelan-omelan yang tiada duanya meski sudah berjauhan ataupun yang berdekatan.
5. Kepada suhu Fikri Farhan penulis ucapkan terimakasih sudah membantu mengembangkan ide sehingga dapat menulis skripsi ini.
6. Teman-teman, mas-mbak, adik-adik, di LDF JAM, IESC dan Khatmil Qur'an.
7. Ibu dan Bapak Jarno yang telah menjadi orang tua penulis saat KKN
8. Konco-konco penulis pada masa KKN di unit 147 yang menamai diri sebagai Jarno's Squad beranggotakan Ina, Dian, Adit, Salman, Hada, dan Pimen yang juga telah banyak menghibur penulis.
9. Juga kepada kakak-kakak tingkat mau pun adik tingkat penulis serta teman-teman yang sudah lebih dahulu lulus atau pun masih belum, terimakasih atas dukungannya.

Penulis hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan kalian semua. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-

Nya kepada kalian atas perbuatan baik yang telah dilakukan kepada penulis. Meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sama seperti penulis yang juga hanya manusia biasa, namun penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin.



Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis,

(Meridhaeni Masruroh)

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Daftar Isi

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Skripsi	v
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	13
2.1.1 Pengelolaan Keuangan Bank Umum Syariah dan Likuiditas	16
2.1.2 Dana Pihak Ketiga.....	18

2.1.3	<i>Size of Bank</i> atau Ukuran Bank	19
2.1.4	<i>Return On Assets</i>	20
2.1.5	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
2.1.6	<i>Non Performing Finance</i>	21
2.1.7	<i>Net Interest Margin</i>	23
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Poulesi dan Sampel	35
3.2	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	35
3.3	Variabel Penelitian	36
3.4	Definisi Operasional.....	37
3.5	Metode Analisis Penelitian	39
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	39
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik	40
3.5.3	Analisis Regresi Linier	44
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Hasil Analisis Asumsi Klasik	50
4.2.1.1	Uji Normalitas	50

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas	51
4.2.1.3 Uji Autokorelasi	53
4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	54
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.2.2.1 Uji T.....	55
4.2.2.2. Uji F.....	59
4.3 Pembahasan Hasil penelitian	60
4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas.....	60
4.3.2 Pengaruh Size Of Bank (SOB) terhadap Likuiditas	61
4.3.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Likuiditas	62
4.3.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Likuiditas	63
4.3.5 Pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap Likuiditas	63
4.3.6 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Likuiditas.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah Januari 2015	2
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian FDR.....	16
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian ROA.....	19
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian CAR/KPPM.....	21
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian NPF.....	22
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Asumsi Autokorelasi.....	42
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	46
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:Data Laporan Triwulan Bank Umum Syariah periode 2011-2016	74
Lampiran II : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran III : Hasil Uji Normalitas – NPaR test.....	80
Lampiran IV : Hasil Uji Multikolinieritas	81
Lampiran V : Uji Autokorelasi	81
Lampiran VI : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	83
Lampiran VII: Hasil Analisis Regresi Berganda	84



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Size of Bank (SOB), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Financing Deposit Ratio (FDR).

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan software SPSS 23 untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, SOB, CAR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Sementara ROA dan NPF memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Likuiditas, Bank Umum Syariah, Size of Bank (SOB), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Third Party Funds (DPK), Size of Bank (SOB), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Net Interest Margin (NIM) Sharia Commercial Bank in Indonesia which is proxied by Financing Deposit Ratio (FDR).

This study uses data in the form of quarterly financial statements of Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2011-2016. This software uses SPSS 23 software to process the data. The results of this study indicate that DPK, SOB, CAR, and NIM have a significant positive effect on liquidity. While ROA and NPF have negative and insignificant results on the liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Liquidity, Sharia Commercial Bank, Size of Bank (SOB), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah menurut UU Nomor 21 tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Pemikiran mengenai adanya perbankan yang menganut sistem syariah sudah ada sejak lama namun baru mulai direalisasikan pada tahun 1960-an di desa Mit Ghamr, Mesir dengan nama *Rural-Social Bank* atau yang lebih dikenal dengan Mit Ghamr Bank. Meski baru berskala kecil dan hanya beroperasi dipedesaan saja *rural-social bank* atau mit ghamr bank ini mampu memicu kebangkitan sistem financial yang menggunakan prinsip Islam. Setelah itu pada tahun 1973 melalui Organisasi Konferensi Islam (OKI) terbentuklah *Islamic Development Bank (IDB)* yang didirikan oleh 22 negara anggota OKI. Sejak pendirian hingga kini Islamic development bank masih terus beroperasi bahkan mengalami peningkatan jumlah anggota yang kini mencapai lebih dari 40 negara (Antonio, 2001).

Di Indonesia sendiri bangkitnya perbankan Islam atau perbankan syariah diberbagai daerah di dunia membawa pengaruh yang cukup besar. Pada tahun 1980-an beberapa tokoh Islam di daerah bandung melakukan uji coba dengan mendirikan Baitut Tamwil-Salman yang pada waktu itu perkembangannya dinilai cukup mengesankan. Kemudian pada tahun 1990-an

berdasarkan hasil Musyawarah Nasional MUI IV di bentuklah kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI yang bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Sebagai hasil kerja dari tim perbankan MUI pada tanggal 1 november 1991 ditandatangani lah akte pendirian Bank Muamalat Indonesia yang baru mulai beroperasi pada 1 Mei 1992(Antonio, 2001). Bank Syariah mulai mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah Indonesia setelah bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan tanpa bantuan sedikitpun dari pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998(Nuraini, 2011). Sejak saat itu bank syariah dapat dianggap lebih kuat dari pada bank konvensional sehingga munculah bank-bank syariah baru baik swasta maupun syariah yang dikelola oleh pemerintah. Hingga tahun 2015 berdasarkan data statistik institusi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mencapai 12 bank yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah Januari 2015

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRIsyariah
4	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia

8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Januari 2015)

Dengan adanya perkembangan perbankan syariah secara global termasuk Indonesia tentunya akan berpengaruh pada tingkat perekonomian negara tersebut. Hal itu dikarenakan peran bank sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary institution*) antara pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan untuk mengimbangi likuiditas aset dan biaya. Likuiditas sendiri mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berarti likuiditas menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui perkembangan dari lembaga itu sendiri. Lembaga perbankan memerlukan likuiditas untuk menggantikan ketidakseimbangan yang terjadi dineraca pada situasi yang tidak diharapkan, dan sebagai pemenuhan ekspektasi dalam menyediakan dana untuk pertumbuhan bank itu sendiri. Bank dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik saat memperoleh dana yang diperlukan dengan cara peningkatan kewajiban, sekuritas, dan penjualan terhadap aset yang liquid (Sulaiman dkk., 2013).

Likuiditas dibidang keuangan pada prinsipnya terletak pada dua bidang, yang pertama yaitu likuiditas instrumen keuangan berhubungan

dengan pasar keuangan cair dan instrument keuangan. Sementara yang kedua yaitu likuiditas terkait solvabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memenuhi kewajibannya agar terhindar dari risiko kepailitan (Asharaful dan Faruq, 2014). Pada perbankan termasuk perbankan syariah likuiditas menjadi faktor penting karena kemampuan likuiditas dapat mencerminkan kinerja lembaga perbankan itu sendiri sehingga apabila suatu lembaga mengalami penurunan likuiditas dapat mempengaruhi stabilitas keuangan negara.

Maka dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perbankan perlu memiliki kualitas likuiditas yang memadai yang mampu menghadapi kontingensi apapun (Sulaiman dkk., 2013). Pengelolaan likuiditas menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan perkembangan perbankan Indonesia terutama pada sektor syariah sebab pengelolaan likuiditas yang baik akan membawa pengaruh yang baik juga bagi industri perbankan maupun pada perekonomian negara Indonesia sedangkan pengelolaan likuiditas yang buruk akan mengakibatkan masalah yang serius seperti *financial distress*, inflasi, ataupun krisis keuangan seperti yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Untuk mengukur likuiditas pada perbankan dapat diketahui dengan menggunakan nilai dari *quick ratio*. *Quick ratio* dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai dari *quick ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Menurut Rifki Ismal (2011) terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank syariah antara lain rasio

perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio perbandingan antara deposito dengan pembiayaan swasta, rasio perbandingan antara total tiga jenis pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan keseluruhan, rasio perbandingan antara total pembiayaan dan total simpanan (LDR pada bank konvensional dan FDR pada bank syariah). Dengan kata lain rasio-rasio ini sebagai proksi dalam likuiditas bank syariah. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio perbandingan antara total pembiayaan dan total simpanan atau disebut juga Financing Deposit to Ratio (FDR) sebagai proksi dari likuiditas sebagai variabel dependen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bramantya dan Arfinto (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas antara lain *size of bank*, *profitability*, CAR, dan NPL yang mana dari penelitian tersebut variabel *size of bank* mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. *Size Of Bank* (SOB) atau ukuran perusahaan merupakan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang namanya tersebut diatas *size of bank* berpengaruh terhadap likuiditas bank umum yang terdapat di bursa efek Indonesia saja. Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh variabel *size of bank* secara khusus terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtias dan Suhartatik (2012) menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap FDR secara parsial, sementara NPF berpengaruh terhadap FDR Bank Umum

Syariah yang merupakan proksi dari likuiditas tersebut. CAR atau di Indonesia dikenal dengan Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam meyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Sementara *Non Performing Loan/Finance* (NPL/F) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, jika nilai rasio ini semakin tinggi maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bramantya dan Arfinto (2015) yang mengatakan bahwa variabel CAR, dan NPL berpengaruh terhadap likuiditas. Senada dengan penelitian Bamantya dan Arfinto (2015) penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017) dan Sari (2013) juga menunjukkan bahwa NPL/NPF memiliki pengaruh terhadap FDR. Dari penelitian terdahulu penulis merasa perlu untuk meneliti kembali terkait pengaruh variabel CAR dan NPF terhadap likuiditas dengan FDR sebagai proksinya.

Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perbankan syariah yang akan penulis teliti antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK)/ *Third Party Fund*. Sepengetahuan penulis variabel- variabel tersebut masih sedikit penelitiannya jika dikaitkan dengan likuiditas perbankan terutama perbankan syariah. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas atau keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio

ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Menurut hasil penelitian yang diteliti oleh beberapa peneliti seperti Santoso dan Sukihanjani (2010), Mustika dan Kusumastuti (2015), Parinsi (2013), dan Sari (2013) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap likuiditas perbankan Indonesia, sementara secara spesifik penelitian mengenai pengaruh variabel ROA terhadap likuiditas perbankan syariah sepengetahuan penulis masih sedikit dilakukan.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang disebut pada paragraf sebelumnya, penulis memutuskan akan meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yang diproksikan dengan FDR sebagai variabel dependennya. Sementara faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependent atau biasa disebut dengan variabel independent antara lain *Size of Bank (SOB)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)/ Third Party Fund*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Finance Deposit Ratio (FDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Penelitian ini akan dilakukan pada sembilan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan data triwulan selama enam tahun yang didapat dari website bank yang bersangkutan, data Bank Indonesia (BI) yang dipublikasi dan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba menyusun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)/ *Third Party Fund* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Size of Bank (SOB)* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Return on Assets (ROA)* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh variabel *Non Performing Finance (NPF)* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh variabel *Net Interest Margin (NIM)* terhadap likuiditas bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu

- 1) Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pengaruh variabel dependent terhadap likuiditas yang diprosikan dengan *Financing Deposit Ratio (FDR)*.
- 2) Populasi hanya terkait dengan Bank Umum Syariah dan bukan Lembaga Keuangan Syariah

- 3) Sampel penelitian dipilih sesuai dengan syarat yang diajukan yang selanjutnya akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bab III pada penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis jelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini tidak lain yaitu

- 1) Menaganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)/ *Third Party Fund* terhadap likuiditas bank umum syariah yang ada di Indonesia
- 2) Menganalisis pengaruh variabel Ukuran Bank atau *Size of Bank* terhadap likuiditas bank umum syariah
- 3) Menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap likuiditas bank umum syariah yang ada di Indonesia
- 4) Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap likuiditas bank umum syariah yang ada di Indonesia
- 5) Menganalisis pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap bank umum syariah yang ada di Indonesia
- 6) Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap likuiditas bank umum syariah yang ada di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam mengelola resiko likuiditas industri bank syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja maupun perkembangan bank syariah di industri perbankan Indonesia.

2) Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah sehingga dapat meminimalisir risiko likuiditas yang ada serta dapat menentukan strategi manajemen yang tepat guna mengembangkan perbankan syariah di Indonesia.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian dalam skripsi ini guna memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pembaca untuk mengetahui isi skripsi secara komprehensif meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan syariah di Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori berupa penjabaran teori yang mendukung perumusan hipotesis. Didalamnya juga terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Dan juga kerangka penelitian yang akan diteliti sebagai dasar pemikiran dari hipotesis yang timbul.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Bab ini juga berisikan variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya secara mendalam dengan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta saran yang diberikan penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau kepada pihak-pihak yang dirasa penulis mempunyai kepentingan atau manfaat dari hasil penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Pengelolaan Keuangan Bank Umum Syariah dan Likuiditas

Menurut Ascarya (2006) bank syariah merupakan bank yang mempunyai bagi hasil sebagai ciri khasnya yang dijadikan sebagai landasan utama dalam segala bentuk operasinya, begitu juga dalam produk yang dikeluarkannya baik pendanaa, pembiayaan, dan lainnya. Produk bank syariah pada dasarnya tidak sama dengan produk perbankan konvensional karena pada bank syariah adanya pelarangan riba , gharar, dan maysir pada setiap produknya.

Bank Syariah menurut UU No 21 tahun 2018 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat. Tugas bank tersebut menegaskan bahwa bank disini berfungsi sebagai intermediasi atau perantara antara pemilik modal dan orang membutuhkan modal. Dalam menjalankan perannya sebagai media perantara, tentulah bank memiliki risiko.

Rivai et, al (2007) dalam Sari (2013) mengatakan risiko adalah kejadian potensial yang dapat diperkirakan ataupun tidak dapat diperkirakan yang memiliki dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Sementara menurut Horne dan Wachowicz (2012) risiko didefinisikan sebagai perbedaan hasil yang diharapkan.

Dapat disimpulkan pengertian risiko adalah keadaan potensial yang bersifat tidak pasti dan memiliki dampak yang tidak diharapkan sebagai akibat dari suatu kejadian. Terdapat beberapa risiko yang harus dihadapi oleh bank syariah salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas menurut peraturan BI No.13/23/PBI/2011 yaitu risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Sementara likuiditas sendiri bagi Santoso & Sukihanjani (2010) merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit atau pembiayaan. Menurut Kamau (2013) dalam Abdillah (2015). likuiditas menjadi faktor yang penting karena dapat mengakibatkan *financial distress* atau kesulitan keuangan. Oleh sebab itu manentukan tingkat likuiditas yang tepat bagi perbankan merupakan tugas penting dari manajemen bank. Kelebihan aset liquid bisa menyebabkan penurunan profitabilitas dan kekurangan aset liquid dapat menyulitkan pemenuhan kewajiban yang harus disegerakan.

Pengukuran likuiditas dapat ditentukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam menentukan likuiditas antara lain rasio cepat, rasio kas, modal kerja bersih terhadap total aset, dan ukuran interval (A. Ross, W.Westerfield, D. Jordan, Lim, & Tan, 2015).

Menurut Rifki Ismal (2011) terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank syariah antara lain yaitu :

- Rasio perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar
- Rasio perbandingan antara deposito dengan pembiayaan swasta
- Rasio perbandingan antara total tiga jenis pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan keseluruhan
- Rasio perbandingan antara total pembiayaan dan total simpanan (LDR pada bank konvensional dan FDR) pada bank syariah

Dari beberapa informasi diatas bisa disimpulkan untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan salah satu rasio yang dijadikan sebagai perwakilan terhadap likuiditas itu sendiri. Pada penelitian ini rasio yang dijadikan proksi dari likuiditas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ratio yang digunakan bank syariah untuk mengukur likuiditas sebuah bank dalam memenuhi penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Ichwan & H.R

Nafik, 2016). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil diperoleh bank. Berdasarkan keterangan diatas diperoleh rumus FDR sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Menentukan apakah suatu bank umum syariah mempunyai likuiditas yang baik atau tidak dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria penilaian FDR

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	Sangat Likuid
Level 2	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Likuid
Level 3	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	Cukup Likuid
Level 4	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Kurang Likuid
Level 5	$\text{Rasio} > 120\%$	Tidak Likuid

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004)

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK)/ *Third Party Fund* adalah dana yang dihimpun yang berasal dari kepercayaan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan atau

setara tabungan yang kemudian disalurkan oleh bank (Kusumaningtias & Suhartatik, 2012).

Menurut Siamat (2004) dalam Nandadipa (2010) pendapatan terbesar bank berasal dari pendapatan bunga kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Kredit atau pembiayaan yang disalurkan tersebut berasal dari dana masyarakat yang dihimpun bank.

Uang dalam pandangan syariah menurut Muhammad (2004) bukan sebagai suatu komoditi melainkan sebagai alat mencapai pertambahan nilai ekonomis. Untuk menghasilkan keuntungan uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan prinsip itu bank syariah dapat menarik dana dari masyarakat atau disebut juga sebagai dana pihak ketiga dalam bentuk :

a. Titipan (*wadiah*) merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tanpa adanya imbalan atau keuntungan yang diperoleh.

b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) suatu kegiatan dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.

- c. Investasi khusus (special investment account/ mudharabah muqayyadah) merupakan situasi dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, namun bank tidak ikut dalam investasi melainkan investor sehingga resiko atas investasi tersebut sepenuhnya ditanggung oleh investor.

Berdasarkan informasi tersebut dapat dikerucutkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau pihak lain dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang disalurkan bank sebagai pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan modal. DPK dapat dihitung dengan rumus :

$$DPK = GIRO + TABUNGAN + DEPOSITO$$

2.1.3. Ukuran Bank atau *Size Of Bank (SOB)*

Ukuran bank merupakan jumlah dan kapasitas produksi serta kemampuan bank dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Ukuran bank juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang terdiri dari *asset liquid* (aset lancar) dan *asset non liquid* (aset tidak lancar) yang dimiliki oleh bank tersebut. Ukuran bank dapat diukur dengan menggunakan rumus Log Natura pada total aktiva yang dimiliki bank. Hal ini dikarenakan besarnya total asset setiap bank berbeda-beda. Pada penelitian ini juga memakai rumus yang diajukan Widjaja (2009) dalam Ido (2016) sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (TOTAL AKTIVA)$$

2.1.4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (D. Prastowo, Drs, 2011). Rasio ini juga menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini dalam suatu bank menandakan kemampuan baik manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Begitu juga sebaliknya jika rasio ini mendapatkan hasil rendah menunjukkan bahwa kurang mampunya manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk dijadikan laba. Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2007) :

$$ROA = \frac{LABA SEBELUM PAJAK}{RATA - RATA TOTAL ASET}$$

Untuk menilai tinggi rendahnya nilai ROA yang dimiliki suatu bank, dapat dilihat pada tabel 2.2 yang disajikan dibawah ini

Tabel 2.2 Kriteria penilaian ROA

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	ROA > 1,5%	Sangat Tinggi

Level 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
Level 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Tinggi
Level 4	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
Level 5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007)

2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang biasa digunakan sebagai salah satu indikator penilaian perbankan. Atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana guna keperluan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang merupakan akibat dari kegiatan operasional. Semakin besar nilai CAR berarti makin besar pula sumber daya yang dapat digunakan sebagai pengembangan usaha dan juga antisipasi kerugian akibat kegiatan operasional (Santoso & Sukihanjani, 2010).

Di Indonesia rasio ini dikenal dengan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Bank Indonesia, 2007). Sehingga jika dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, suatu bank dikatakan mampu membiayai operasional dan menjaga likuiditas serta mendapatkan profit apabila CAR bank tersebut berada diangka 8%. Berikut disajikan dalam tabel 2.3 tentang kriteria atau standarisasi penilaian CAR/KPMM suatu bank.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian CAR/KPMM

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	$KPMM \geq 12\%$	Jauh lebih tinggi dari ketentuan
Level 2	$9\% \leq KPMM < 12\%$	Lebih tinggi dari ketentuan
Level 3	$8\% \leq KPMM < 9\%$	Sedikit lebih tinggi dari ketentuan
Level 4	$6\% < KPMM < 8\%$	Lebih rendah dari ketentuan
Level 5	$KPMM \leq 6\%$	Jauh lebih rendah dari ketentuan

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007)

2.1.6. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing atau dikenal juga sebagai rasio penunjang. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Bank Indonesia, 2007). Cara pengukuran rasio ini dengan membagi total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kredit bermasalah dianggap sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Oleh sebab itu perhitungan NPF dirumuskan menjadi:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Penilaian tingkat NPF yang dimiliki suatu bank menjadi sesuatu yang penting karena penilaian tersebut menjadi ukuran perusahaan dalam mempertahankan laba. Pada tabel 2.4 dijabarkan standarisasi penilaian NPF bank syariah di Indonesia.

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian NPF

Level	Kriteria	Keterangan
Level 1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
Level 2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik

Level 3	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup Baik
Level 4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
Level 5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Buruk

(Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS 2007)

2.1.7. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan perbankan dari sisi earning. Rasio ini dapat dihitung dengan cara pendapatan bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sementara aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia *Net Interest Margin* dikatakan cukup tinggi apabila berada pada kisaran 1,5% sampai dengan 2% , jika NIM mengarah pada angka yang bernilai negatif maka NIM bank syariah tersebut bernilai rendah namun jika nilai NIM tersebut melebihi dari ketentuan diatas maka bank tersebut dapat dikategorikan memiliki NIM yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, perhitungan *Net Interest Margin (NIM)* jika dirumuskan adalah sebagai berikut (Indonesia, 2004):

$$NIM = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{RATA - RATA AKTIVA PRODUKTIF}}$$

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut daftar tabel penelitian terdahulu yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yang penulis sajikan

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ervina & Ardiansari (2016)	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN RETURN ON ASSET, TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga (DPK) • Return On Assets (ROA) • Capital Adequacy Ratio (CAR) • Non Performing Financing (NPF) • Financing to Deposit Ratio 	Variabel DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas. Sementara NPF bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.
2.	ICHWAN & H.R NAFIK (2016)	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LIKUIDITAS BANK SYARIAH1	<ul style="list-style-type: none"> • Financing To Deposit Ratio (FDR) • Pembiayaan • BOPO • NET Performing Finance (NPF) • Inflasi • Pertumbuhan Ekonomi 	Variabel pembiayaan, BOPO, NPF, dan Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia

3.	Rahmat Abdillah (2015)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Return on Asset (ROA) • Quick ratio • CAR • NPF • BOPO 	Variabel Quick ratio, CAR, BOPO, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
4.	Anna Cahya Mustika & Sri Yani Kusumastuti (2015)	DETERMINAN LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2003-2012	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • NIM • CAR • Konsentrasi Pasar 	Variabel ROA secara negatif dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Sementara NIM, Size, dan Konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
5.	Bintang Bramantya & Erman Denny Arfinto (2015)	ANALISIS PENGARUH SIZE, PROFITABILIT Y, CAPITAL ADEQUACY, DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Size • Profitability • CAR • NPL • 	Variabel size dan profitability mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas. Sedangkan CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas bank.

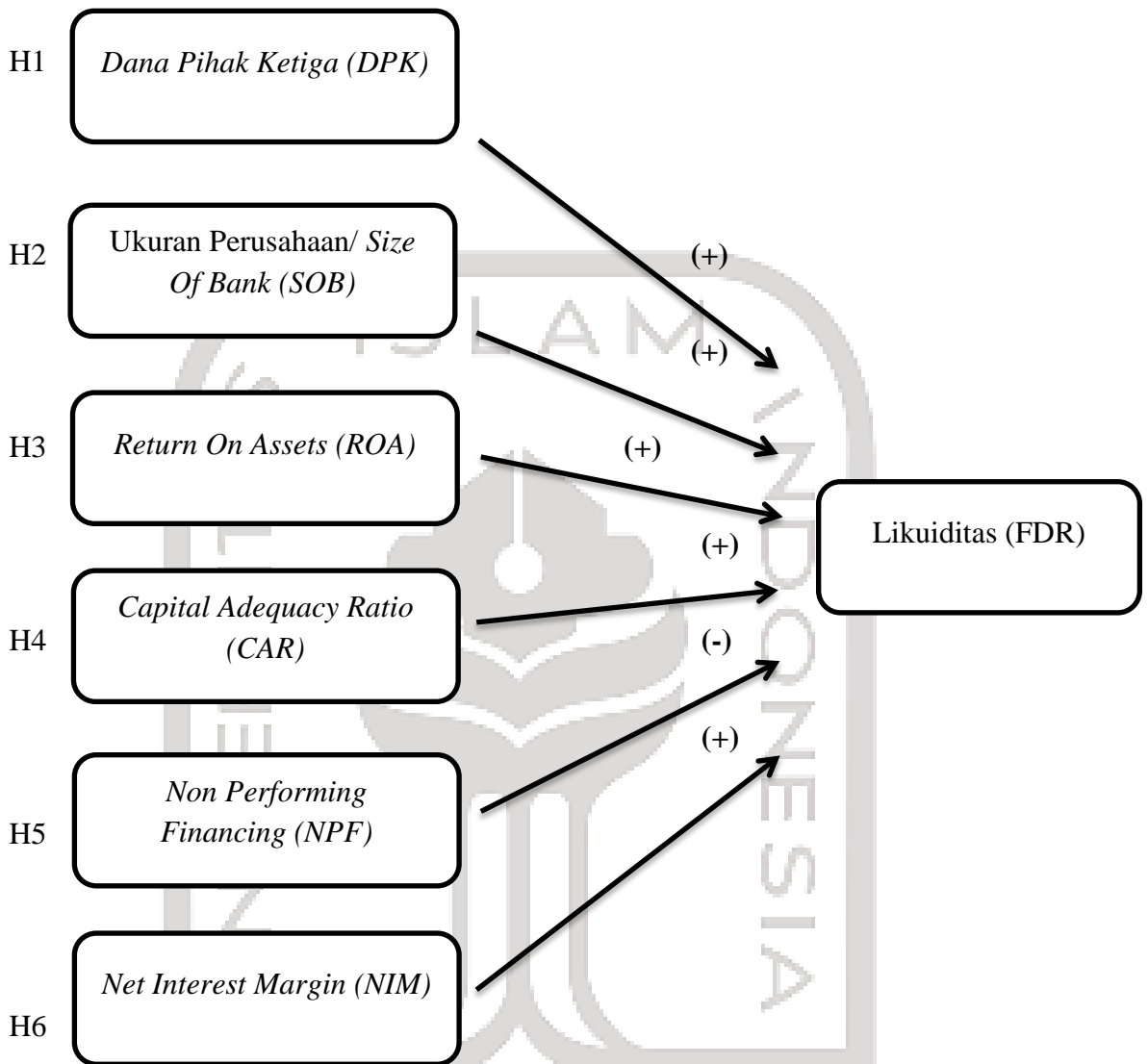
6.	Ervina (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Dan <i>Return on Asset (ROA)</i> Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT)	<ul style="list-style-type: none"> • FDR • DPK • NPF • CAR • ROA 	Variabel DPK dan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Sementara CAR memiliki pengaruh positif signifikan dan NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas
7.	Delsy Setiawati Ratu Edo & Ni Luh Putu Wiagusti ni(2014)	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga (DPK) • Non Performing Loan (NPL) • Capital Adequacy Ratio (CAR) • Return On Assets (ROA) • Loan To Deposits Ratio (LDR) 	Variabel DPK, CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sementara NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR.

8.	Adelia Devita Sari (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPF • ROA • DAR • Ukuran Perusahaan • Tangibility • Pembiayaan Mudharabah 	Variabel CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank. Variabel NPF dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank. Variabel DAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Sementara Variabel Tangibility dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank.
9.	Kusumaningtias & Suhartatik (2012)	DETERMINAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (2008-2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Financing to Deposits Ratio (FDR) • Capital Adequacy Ratio (CAR) • Third Party Funds (TPF)/ DPK • Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS) • Non Performing Finance (NPF) 	Variabel CAR, DPK, SBIS, NPF mempunyai pengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah

10	Arif Lukman Santoso & Sukihanjani (2010)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN DI INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Size Of Bank</i> • <i>Net working capital</i> • ROA • ROE • CAR • NPL • Deposit interest rest • Credit Interest rate 	Variabel Ukuran Bank memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, variabel <i>Net Working Capital</i> , ROA, dan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel suku bunga deposito, dan suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.
----	--	--	--	---



2.3 Kerangka penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Likuiditas

Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Dengan dana pihak ketiga (DPK) tersebut bank menyalurkan pembiayaan atau dalam bank konvensional dikenal dengan kredit.

Dana ini merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dengan teori tersebut seharusnya kenaikan jumlah DPK akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa (2010) mendapatkan bahwa pertumbuhan DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR sebutan FDR pada bank konvensional hal ini mengindikasikan semakin besar pertumbuhan DPK maka akan semakin besar juga pertumbuhan LDR/FDR nya. Pada penelitian yang dilakukan Kusumaningtias & Suhartatik (2012) mendapatkan hasil bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap FDR, namun jika diuji secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh terhadap FDR karena menurut peneliti dana yang dihimpun ditempatkan pada instrument keuangan lain yang dapat memberikan keuntungan lebih besar tanpa menimbulkan resiko , Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina (2015) mendapatkan hasil DPK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh & Wiagustini (2014) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu DPK berpengaruh positif terhadap likuiditas. Dikarenakan masih sedikitnya penelitian tentang variabel DPK yang dikaitkan dengan Likuiditas (FDR) bank syariah maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Variabel DPK memiliki pengaruh positif terhadap Likuiditas (FDR)

Hubungan *Size of Bank* terhadap Likuiditas

Ukuran bank dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk mengukur operasional perusahaan. Selain itu aset pada neraca menunjukkan posisi penggunaan dana yang dilakukan oleh perusahaan (Ido, 2016). Penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan operasional yang salah satunya merupakan pembiayaan terhadap nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Sukihanjani (2010) menunjukkan hasil bahwa ukuran bank atau *size of bank* berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Sari (2013) menyatakan bahwa *size of bank* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan likuiditas. Sementara hasil lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Bramantya & Arfinto (2015) mendapatkan hasil yang sebaliknya dalam penelitiannya didapatkan hasil variabel *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank. Dikarenakan nilai aset lancar yang ada pada total aktiva menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin besar nilai aset likuid maka tentu akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Oleh sebab itu penulis dalam penelitian kali ini merumuskan hipotesis:

H₂ : Variabel Ukuran Bank atau Size of Bank (SOB) memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas (FDR).

Hubungan ROA terhadap Likuiditas (FDR)

Return on Aset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin

banyak keuntungan yang diperoleh oleh bank maka akan semakin banyak pula dana yang tersedia bagi penyaluran pembiayaan. Apabila penyaluran pembiayaan meningkat tentunya akan meningkatkan FDR itu sendiri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Sukihanjani (2010) dan PARINSI (2013) mendapatkan bahwa ROA memiliki faktor positif terhadap likuiditas perbankan secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dengan objek bank islam atau bank syariah mendapati hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Sementara hasil lain didapati dari penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa ROA mempengaruhi likuiditas secara negatif. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut :

H₃ : Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas (FDR)

Hubungan CAR terhadap Likuiditas (FDR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal serta mengantisipasi cadangan kerugian yang ditanggung akibat dari kegiatan operasional perbankan. Jumlah modal yang memadai akan memberikan rasa aman kepada calon atau para nasabah. Namun semakin besar nilai CAR belum tentu mempengaruhi pembiayaan. Semakin sedikit pembiayaan yang dilakukan berarti semakin kecil tingkat likuiditasnya (Kusumaningtias & Suhartatik, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2015) didapati bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Jika diuji secara parsial CAR mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas.

Senada dengan Abdillah, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) juga mendapati hasil bahwa variabel CAR berpengaruh secara positif terhadap likuiditas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtias & Suhartatik (2012) mengatakan sebaliknya bahwa variabel CAR berpengaruh secara negatif terhadap likuiditas. Bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap Likuiditas (FDR)

Hubungan variabel *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Likuiditas (FDR)

Non performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kredit bermasalah yang diberikan bank kepada kreditor baik berupa kredit kurang lancar, diragukan hingga macet. Rata-rata bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektibilitasnya. Untuk menjamin keamanan para deposan bank sentral mewajibkan kepada bank umum untuk menyiapkan dana cadangan penghapusan kredit bermasalah. Itu berarti jika terdapat banyak pembiayaan disuatu bank maka akan semakin banyak pula dana cadangan yang disediakan bank untuk penghapusan piutang. Sehingga dapat disimpulkan apabila rasio ini naik akan menurunkan rasio FDR yang bertindak sebagai proksi likuiditas dalam penelitian ini.

Sejalan teori tersebut berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Kusumaningtias & Suhartatik (2012) dan Iqbal (2012) mengatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap peningkatan FDR secara

positif. Sementara penelitian yang dilakukan rahmat Abdillah (2015) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR secara negatif.

H_5 : Variabel NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap Likuiditas (FDR)

Hubungan variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Likuiditas (FDR)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi perolehan NIM menandakan semakin baik pula penempatan aktiva produktif yang dimilikinya dalam bentuk pembiayaan. Menurut Abdillah (2015) NIM secara langsung dipengaruhi oleh fungsi intermediasi bank yang mana jika kegiatan perhimpunan dan penyaluran bank dinyatakan baik maka pendapatan bunga yang diterima bank juga akan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustika & Kusumastuti (2015) dan Abdillah (2015) menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FDR yang merupakan proksi dari likuiditas. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya terbatas pada Bank Umum saja belum spesifik pada Bank Umum Syariah. oleh sebab itu peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas (FDR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria

1. Bank yang digunakan yaitu bank yang berlokasi di Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan bank yang lengkap pada tahun 2011 sampai dengan 2016 sebagai media analisis.
2. Bank yang dipilih sudah terdaftar di OJK minimal sejak awal tahun 2011
3. Bank termasuk bank dalam kategori bank dengan jumlah aset terbesar diantara bank umum syariah yang lainnya

Berdasarkan kriteria tersebut terpilihlah sembilan bank yang digunakan sebagai sampel penelitian antara lain BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Mandiri Syariah, Bukopin Syariah, Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini tergolong data sekunder yang merupakan data siap pakai yang diambil dari sumber kedua (Widarjono,

2013). Pada penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan pada rentang tahun 2011-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dari website bank syariah terkait, website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan website Bank Indonesia. Serta mengkaji beberapa buku literature, jurnal, warta berita online, dan eksplorasi laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan distribusi bagi hasil, dan perhitungan rasio keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel Y (dependen) disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi dampak adanya variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang berada dalam laporan keuangan bank umum syariah yang terpublikasi.

2. Variabel Independen

Variabel X (independen) disebut juga dengan variabel penjelas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab dan dapat merubah variabel lain . Dalam penelitian ini variabel

yang digunakan sebagai variabel X (independent) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Ukuran Bank/ *Size of Bank (SOB)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang terdapat dalam laporan keuangan bank umum syariah yang terpublikasi.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen (Y)

3.4.1.1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan cara membandingkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang diberikan kepada bank syariah. Hasil rasio ini dalam laporan keuangan berupa presentase. Namun dalam penelitian ini dijadikan dalam satuan desimal.

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga yang selanjutnya disebut sebagai variabel (X_1) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank yang kemudian dihimpun dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal. Dana pihak ketiga dihitung dengan cara menjumlahkan tabungan, giro, dan deposito. Dalam variabel ini dana di klasifikasikan dalam jutaan rupiah.

3.4.2.2 *Size of Bank (SOB)*

Size of Bank atau Ukuran Bank (X_2) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam pelayanan, dan melihat kapasitas produksi suatu bank untuk memenuhi permintaan pelayanan tersebut. *Size of Bank* diukur dengan menggunakan Log Natura dari total aset yang dimiliki oleh bank sehingga satuan *size of bank* pada penelitian ini dalam desimal.

3.4.2.3 *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset (X_3) adalah rasio yang sering disebut juga sebagai rasio profitabilitas atau kemampuan bank dalam mengolah aset menjadi laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak yang didapat bank dengan rata-rata total aset yang dimiliki bank. Rasio ini sama dengan rasio sebelumnya dijadikan dalam satuan desimal.

3.4.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (X_4) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur operasional perusahaan. Mengukur kemampuan bank dalam mengumpulkan dana. Rasio ini diukur dengan menggunakan jumlah modal bank dibagi dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki bank. Sama dengan rasio lainnya dalam penelitian ini satuan yang digunakan pada variabel ini adalah desimal.

3.4.2.5 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (X₅) yaitu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah oleh nasabah yang dapat ditanggung bank. Rasio ini biasanya disajikan dalam bentuk presentase namun pada penelitian ini rasio ini didesimalkan agar setara dengan rasio lainnya. Rasio ini dapat diukur dengan cara menjumlah pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan bank kepada kreditor.

3.4.2.6 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (X₆) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur *earning* perusahaan dengan cara membagi antara jumlah pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif perusahaan. Rasio dalam penelitian ini disajikan dengan satuan desimal.

3.5 Metode Analisis Penelitian

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yang diprosikan dengan FDR penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e_i$$

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu data dilihat dari rata-rata nilai (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Analisis ini untuk melihat bagaimana kesesuaian variabel yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasa digunakan untuk mendapatkan hasil yang tidak bias dengan varian minimum dalam penggunaan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penilaian tersebut lebih dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* (Widarjono, 2013). Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Asumsi-asumsi yang perlu diuji antara lain yaitu multikolinieritas, Autokorelasi, dan heterokedastisitas. Berikut merupakan alur uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dan semua kombinasi linear dalam model regresi terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini terpenuhi maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Artinya perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol.

Cara mendeteksi normalitas dengan mengamati nilai residual atau melihat distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mengetahui apakah suatu variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak dengan melakukan analisis grafik atau uji statistik. Dalam uji statistik terdapat dua rasio yang digunakan yaitu skewness dan kurtosis. Skewness identik dengan simetri distribusi sementara kurtosis berhubungan dengan puncak distribusi. Jika variabel yang diteliti terdistribusi secara normal maka nilai rasio skewness dan kurtosis menunjukkan angka nol (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel dalam suatu analisis regresi. Model regresi yang baik dapat dilihat dengan tidak ditemukannya korelasi antar variabel. Sebab jika variabel-variabel independen ditemukan berkorelasi maka variabel tersebut bernilai tidak sama dengan nol atau ortogonal (Ghozali, 2013).

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan cara melihat nilai R^2 atau koefisien determinasi. Jika R^2 nya bernilai tinggi namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen maka hal tersebut menandakan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi (Widarjono Ph.D, 2013). Cara lain yaitu dengan melihat matriks korelasi atau dengan membandingkan tingkat toleransi dengan VIF nya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasanya digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Berikut merupakan penilaian adanya autokorelasi menggunakan model Durbin-Watson (Ghozali, 2013):

Tabel 3.1 Asumsi Autokorelasi

nilai statistik	keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < d_1$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_1 \leq d \leq d_u$	No decision	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_1 < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$	No decision	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_1$	Tidak ditolak	Tidak ada auto korelasi positif atau negatif

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan asumsi yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual lain dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan varian dari residual satu ke residual lain disebut heterokedstisitas namun juga tepa disebut homokedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik yaitu yang bersifat homokedastisitas. Terdapat banyak cara untuk mengetahui keberadaan heterokedstisitas dalam suatu model regresi yang pertama dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika pada grafik tidak terlihat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara lainnya yaitu dengan menggunakan beberapa metode antara lain metode informal, metode park, metode glejser, metode korelasi spearman, metode GoldFeld –Quandt, metode Breusch-Pagan, Metode White (Widarjono, 2013).

3.5.3 Analisis Regresi Linear

Analisis Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama maupun secara parsial.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji t dan uji F yang bila di jabarkan sebagai berikut:

1. Uji T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya apabila suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen maka H_A nya akan bernilai tidak sama dengan nol. Ataupun hipotesis akan signifikan apabila derajat kepercayaannya sebesar 5%.

2. Uji F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen) jika diuji secara keseluruhan atau bersamaan. Jika probabilitas yang ditunjukkan dari hasil uji F lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Hakim, 2014).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam menganalisis data, pada bab ini penulis telah mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari 9 bank umum syariah dengan rentang waktu dimulai dari bulan maret 2011 sampai dengan desember 2016. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size of Bank (SOB)* atau ukuran bank, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* sementara variabel dependennya yaitu *Financing Deposit Ratio (FDR)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size of Bank (SOB)* atau ukuran bank, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap likuiditas perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta membahas permasalahan dan perumusan model yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya. Analisis deskriptif merupakan analisis gejala-gejala yang terjadi pada variabel yang mendukung hasil dari analisis statistik. Analisis statistik yaitu perhitungan data yang berupa angka-angka yang diolah melalui komputer dengan memakai *software*

program atau aplikasi olah data. Pada penelitian ini alat bantu yang digunakan penulis untuk menganalisis data penelitian berupa program SPSS.

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam model penelitian yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean dan standart deviasi dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size of Bank (SOB)* atau ukuran bank, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap likuiditas. Nilai-nilai tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil deskriptif statistik pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	216	12,05	18,24	15,5719	1,44457
X2	216	13,0285	18,1828	15,970437	1,2507093
X3	216	-73	92	1,09	9,204
X4	216	1	124	23,18	18,357
X5	216	0	478	7,39	43,822
X6	216	0	93	7,12	6,591
Y	216	69	345	101,88	36,702
Valid N (listwise)	216				

Sumber : Hasil olah data SPSS 23

Hasil analisis pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) atau yang pada penelitian ini disebut juga sebagai X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 15,5719 dan nilai standar deviasi sebesar 1,44457 . Berdasarkan

data tersebut menunjukkan rata-rata DPK yang dihimpun oleh perbankan syariah sebesar 15,5719. Serta nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi memiliki arti selama periode yang ditentukan dalam penelitian ini, variabel DPK mengalami penyebaran data yang merata.

Hasil analisis *Size of Bank (SOB)* atau dalam penelitian ini disebut juga sebagai X2 memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 15,970473 dan 1,2507093. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural dari Total aset bank syariah. Dengan nilai rata-rata tersebut menginformasikan bahwa rata-rata perbankan syariah dalam penelitian ini memiliki ukuran bank sebesar 15,970473. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya memiliki arti penyebaran data ukuran perusahaan cukup homogen.

Hasil analisis pada variabel *Return On Asset (ROA)* atau yang pada penelitian ini disebut sebagai X3 memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 1,09% dan 9,204. Hal ini berarti kemampuan perbankan syariah dalam mengolah aset menjadi laba sebesar 1,09% dari seluruh aset yang dimiliki bank. Presentase tersebut berdasarkan standar penilaian yang dikeluarkan Bank Indonesia dinilai cukup baik dikarenakan semakin besar presentase ROA yang ada berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam menghasilkan laba yang diolah dari aset. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi ROA selama periode penelitian.

Hasil analisis pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau X4 memiliki nilai rata-rata sebesar 23,18% dan nilai standar deviasi sebesar 18,357. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kecukupan modal yang baik sebesar 23,18%. Dengan nilai CAR pada bank syariah yang di atas standar ketentuan minimum yaitu 8% bank syariah dianggap memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan analisis statistik pada tabel 4.1 menginformasikan bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya yang mengindikasikan variabel CAR tidak mengalami fluktuasi selama periode penelitian.

Hasil analisis pada variabel *Non Performing Financing (NPF)* atau X5 mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 7,39% dan 43,822. Menggambarkan bahwa kemampuan perbankan syariah dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur sebesar 7,39%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan terjadinya fluktuasi selama periode penelitian.

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Net Interest Margin (NIM)* atau X6 memiliki nilai rata-rata dan nilai standar deviasi sebesar 7,12% dan 6,591. Yang berarti bahwa perbankan syariah memiliki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari bunga yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki bank sebesar 7,12%. Hasil tersebut lebih besar dari standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia

yaitu sebesar 2% sehingga dapat dikatakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif menjadi keuntungan bunga sangat baik. Serta nilai standar deviasi pada variabel NIM yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya mengindikasikan tidak terjadi fluktuasi selama periode penelitian.

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Financing Deposit Ratio (FDR)* atau pada penelitian ini disebut juga dengan variabel dependen Y memiliki rata-rata sebesar 101,88% dan nilai standar deviasi sebesar 36,702. Dapat diartikan bahwa kemampuan bank syariah untuk membayar hutang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki bank sebesar 101, 88%. Nilai rata-rata rasio yang besar menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat likuiditas yang buruk jika dinilai berdasarkan standar ketetapan yang berlaku.

4.2 Analisis data

Untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size of Bank (SOB)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap likuiditas/*Financing Dopesit Ratio (FDR)* perbankan syariah di Indonesia penulis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain yang ada dalam penelitian dengan hanya menggunakan satu variabel. Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 23, namun sebelum melakukan regresi

analisis berganda terlebih dahulu penulis akan melakukan uji asumsi klasik.

4.2.1 Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji yang pertama dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t yaitu uji asumsiklasik. Uji dilakukan terlebih dahulu untuk menguji validitas model pada regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedstisitas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Model regresi yang baik apabila setiap variabel dan semua kombinasi variabel linier memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas. Pertama menggunakan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, apabila suatu data terdistribusi secara normal maka gambar grafik tidak akan menceng kekiri atau kekanan menjauhi garis normal dengan kata lain beredar disekitar garis. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan cara kedua untuk menemukan normalitas dengan melakukan uji statistik Kolmogorof Sumirnov. Untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal dapat melihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,5303346
	Std. Deviation	12,51633943
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas didapati nilai signifikan data pada penelitian ini sebesar 0,100. Data tidak dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi kolmogrof sumirnov lebih kecil dari nilai α nya, sebaliknya jika nilai signifikansi kolmogrof sumirnov lebih besar dari pada nilai α nya maka data tersebut dikatakan memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini nilai α yang digunakan sebesar 0,05 sementara nilai signifikansi kolmogrof sumirnov sebesar 0,100 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika pada penelitian ini variabel bebas terdapat multikolinieritas maka nilai korelasi antar sesama variabel independen akan bernilai nol. Hasil Uji multikol pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-524,883	155,390		-3,378	,001		
	X1	23,218	4,610	,914	5,037	,000	,470	2,289
	X2	14,885	5,309	,507	2,803	,006	,472	2,171
	X3	-,177	,169	-,044	-1,048	,296	,858	1,166
	X4	,249	,089	,124	2,807	,005	,788	1,269
	X5	-,022	,035	-,026	-,622	,535	,866	1,155
	X6	3,106	,265	,558	11,717	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 23

Pada bab sebelumnya dalam penelitian ini telah disinggung beberapa cara untuk mengetahui multikolonieritas dalam suatu data. Pada penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *tolerance* dengan VIF nya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah nilai tolerancenya $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji statistik diatas menginformasikan pada penelitian ini nilai *tolerance* pada setiap variabelnya tidak ada yang kurang dari 0,10 serta nilai VIF nya tidak

ada yang bernilai lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini data tidak terdapat multikolonieritas. Yang artinya setiap variabel independen pada penelitian ini tidak saling berkorelasi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat gangguan pada periode t yang saling berkorelasi dengan gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$). Deteksi adanya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson pada hasil analisis data statistik. Pada penelitian ini terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,677	,668	21,162	2,385

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS 23

Diketahui nilai Durbin- Watson sebagai hasil dari olah data statistik pada penelitian ini adalah sebesar 2,385. Untuk mengetahui apakah dalam suatu data tidak terdapat autokorelasi nilai durbin watson yang dihasilkan akan dibandingkan dengan nilai signifikan yang pada penelitian ini sebesar 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel independen pada penelitian ini.

4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual yang lain atau dengan kata lain bahwa data tidak bersifat heterokedastisitas namun bersifat homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser untuk mengetahui apakah dalam data terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas secara lengkap bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-125568230690689,40	100561312452161,80		-1,249	,213
	X1	3366745860518,729	2983213938657,442	,356	1,129	,260
	X2	4535584197716,830	3436042070927,646	,415	1,320	,188
	X3	10027712176,544	109562771280,326	,007	,092	,927
	X4	81156717754,608	57310379106,717	,109	1,416	,158
	X5	-3513660870,590	22907966046,727	-,011	-,153	,878
	X6	22361791335,332	171557860404,600	,011	,130	,896

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data SPSS 23

Dalam uji glejser, untuk mengukur heretokedastitas caranya yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari hasil uji statistiknya. Pada penelitian ini seluruh variabel mempunyai signifikansi diatas 0,05 atau 5% yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

4.2.2 Analisis Regresi berganda

4.2.2.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan adanya pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil out put SPSS 23 seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPK, SOB, ROA, CAR, NPF, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh terhadap likuiditas perbankan syariah yang diproksikan oleh FDR yang ditunjukkan pada tabel 4.5 :

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-524,883	155,390		-3,378	,001		
	X1	23,218	4,610	,914	5,037	,000	,470	2,289
	X2	14,885	5,309	,507	2,803	,006	,472	2,171
	X3	-,177	,169	-,044	-1,048	,296	,858	1,166
	X4	,249	,089	,124	2,807	,005	,788	1,269
	X5	-,022	,035	-,026	-,622	,535	,866	1,155
	X6	3,106	,265	,558	11,717	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 23

Dari hasil analisis regresi yang tertera pada tabel 4.5 menunjukkan nilai konstanta sebesar 24,883. Variabel independen dianggap konstan dengan rata-rata likuiditas sebesar 24,883%.

Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 24,883 + 23,218 X_1 + 14,885 X_2 - 0,177 X_3 + 0,249 X_4 - 0,22 X_5 + 3,106 X_5$$

Dengan hasil persamaan liner berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia bernilai 23,218 dengan nilai t hitung sebesar 5,037 dan juga signifikansi sebesar 0,000. Sebab nilai signifikansi variabel DPK lebih rendah dari 0,05 atau 5% maka variabel ini dinyatakan berpengaruh yang hubungannya bersifat positif terhadap likuiditas. Artinya apabila semakin tinggi nilai DPK nya maka akan semakin tinggi juga tingkat likuiditas yang ada pada bank syariah tersebut. Oleh sebab itu hipotesis pertama yang menyatakan “Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Positif terhadap Likuiditas” **dapat didukung.**
2. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan atau *Size of Bank (SOB)* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 14,885 juga nilai t dan nilai signifikansi masing-masing sebesar 2,083 dan 0,006. Karena nilai signifikansi variabel SOB < 0,05 atau kurang dari 5% maka variabel SOB dianggap mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Serta nilai koefisien regresi yang mempunyai arah positif menandakan terdapat hubungan positif antara variabel SOB dengan likuiditas. Dengan kata lain

apabila variabel SOB mengalami peningkatan maka likuiditas juga akan mengalami peningkatan. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “variabel SOB memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas” **dapat didukung.**

3. Variabel selanjutnya yang diuji pada penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset (ROA)*, pada penelitian ini didapati hasil nilai koefisien ROA sebesar -0,177 serta nilai signifikansi 0,296 dan nilai t sebesar -1,048. Nilai signifikansi dari variabel ROA pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau 5 % sehingga ROA dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Arah negatif koefisien ROA memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ROA akan semakin rendah nilai likuiditasnya sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas” **tidak dapat didukung.**

4. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diujikan didapati hasil variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai koefisien, nilai t dan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,249, 2,807, dan 0,005. Nilai koefisien variabel CAR menunjukkan arah positif yang mengindikasikan bahwa hubungan variabel CAR dan likuiditas adalah positif yang artinya jika variabel CAR mengalami peningkatan maka likuiditas juga mengalami peningkatan. Sementara itu nilai

signifikansi variabel CAR sebesar $0,005 < 0,05$ menandakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan “ Variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas” **dapat didukung.**

5. Dari hasil penelitian diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebesar -0,22. Arah koefisien negatif menginformasikan bahwa hubungan NPF dan likuiditas kearah negatif. Serta t statistik bernilai 0,622 dan signifikansi sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05 yang menginformasikan bahwa variabel NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “ Variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas” **tidak dapat didukung.**

6. Hasil uji statistik pada variabel *Net Interest Margin (NIM)* memiliki koefisien bernilai 3,106 kearah positif, menunjukkan arah hubungan variabel NIM terhadap likuiditas tersebut positif. Artinya apabila Variabel NIM mengalami kenaikan maka likuiditas juga mengalami kenaikan. Nilai t dan signifikansi variabel NIM masing-masing sebesar 11,717 dan 0,000. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari α penelitian ini sebesar 0,05 sehingga Variabel ini dikatakan memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan data

tersebut hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa “Variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas” dapat didukung.

4.2.2.2 Uji F

Uji statistik F biasanya dilakukan untuk mencari apakah terdapat pengaruh dalam model regresi jika diuji secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196023,8	6	32670,633	72,953	,000 ^a
	Residual	93596,307	209	447,829		
	Total	289620,1	215			

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 23

Dari hasil uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai F hitung yaitu 72,953 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas tersebut tentunya lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016 dengan variabel independen penelitiannya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size Of Bank (SOB)*, *Return on Asset*

(ROA), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Likuiditas

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas dapat didukung. Hasil penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan variabel DPK terhadap likuiditas, artinya apabila terdapat kenaikan sebesar satu persen pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat likuiditas akan mengalami peningkatan pula sebesar 23,218%.

DPK merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat yang digunakan untuk pembiayaan. Pembiayaan sendiri merupakan salah satu kegiatan operasional yang tidak bisa dilepaskan dari bank. Dalam likuiditas, pembiayaan yang berasal dari dana masyarakat tersebut merupakan penopang terbesar agar bank dapat melunasi kewajiban lancar yang dimilikinya. Semakin besar dana pihak ketiga yang diterima oleh bank maka semakin banyak pula pembiayaan yang akan diberikan. Banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank akan berpengaruh pada peningkatan likuiditas bank.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh & Wiagustini (2014) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

4.3.2 Pengaruh *Size of Bank* (SOB atau Ukuran Bank terhadap Likuiditas

Hipotesis untuk Variabel selanjutnya yaitu *Size of Bank* (SOB) atau ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, dari hasil uji statistik yang dilakukan hipotesis ini dapat diterima. Peningkatan variabel SOB sebesar satu persen akan mempengaruhi peningkatan likuiditas sebesar 14,885 %.

SOB atau ukuran bank menggunakan rumus logaritma natural pada total aset yang artinya aset merupakan aktiva utama yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional yang salah satunya adalah pembiayaan atau pemberian pinjaman terhadap nasabah. Produk pembiayaan dalam bank syariah dikenal dengan mudharabah, musyarakah dan sebagainya. Dalam neraca pada sisi aset pembiayaan mempunyai aktiva tersendiri yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan maupun cadangan kerugian dari pembiayaan. Oleh sebab itu apabila meningkatnya total aktiva yang dipengaruhi oleh besarnya nilai aset pada pembiayaan tentunya akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Meningkatnya jumlah pembiayaan tentunya akan mempengaruhi tingkat likuiditas itu sendiri. Selain itu nilai aktiva yang besar pada bank juga akan mempengaruhi kemampuan pembayaran kewajiban bank baik itu kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar menggunakan aktiva yang dimiliki

oleh bank. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar tersebut dinamakan likuiditas.

Peningkatan nilai aktiva dapat mempengaruhi peningkatan likuiditas atau dengan kata lain variabel SOB memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bramantya & Arfinto (2015) dan Mustika & Kusumastuti (2015).

4.3.3 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Likuiditas

Pada penelitian ini ROA memperlihatkan hasil yang tak sesuai dengan hipotesa yang diajukan pada bab sebelumnya dan didapati ROA bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Yang artinya ROA memiliki sifat apabila mengalami peningkatan justru akan menurunkan likuiditas. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai ROA semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kas dan dana yang harus disimpan ke Bank Indonesia (Mustika & Kusumastuti, 2015). Dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan mengendap, maka perusahaan tidak dapat menggunakannya untuk melakukan pembiayaan. Sehingga nilai ROA tidak mempunyai pengaruh untuk meningkatkan aktifitas pembiayaan bank, tidak meningkatnya aktifitas pembiayaan akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat likuiditas bank tersebut dengan kata lain likuiditas bank tersebut dinyatakan kurang likuid atau tidak likuid.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil nilai ROA bersifat negatif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adelia Sari (2013).

4.3.4 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji regresi, didapati hasil penelitian variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap FDR. Berarti setiap variabel CAR mengalami kenaikan sebesar satu persen akan mempengaruhi peningkatan likuiditas. Hal ini dikarenakan variabel CAR yang indentik dengan permodalan. CAR merupakan modal minimum yang harus dimiliki bank untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perbankan. Oleh sebab itu apabila jumlah CAR yang dimiliki suatu bank besar maka semakin besar kemampuan bank untuk mengatasi resiko yang timbul dari pembiayaan yang berasal dari aktiva. Kemampuan bank dalam mengatasi resiko tersebut akan menyebabkan kemampuan bank likuiditas dengan baik (Edo & Wiagustini, 2014). Ta

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Sari (2013), Rahmat Abdillah (2015) dan Ervina & Ardisnsari (2015) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh Positif terhadap Likuiditas.

4.3.5 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas

Hipotesis mengenai Variabel NPF pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Namun hasil penelitian pada variabel NPF diperoleh NPF bersifat negatif dan tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena peningkatan nilai NPF relatif kecil sehingga bank tidak mampu menjaga tingkat likuiditasnya (Edo & Wiagustini, 2014). Peningkatan NPF yang relatif kecil menandakan bahwa peningkatan pembiayaan yang terjadi masih bisa datasi oleh bank. Dengan kata lain bank memiliki kemampuan untuk mengatasi resiko pembiayaan bermasalah yang muncul sebagai akibat dari adanya kegiatan operasional dalam bentuk pembiayaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu antara Seandy Nandadipa (2010), Rahmat Abdillah (2015) Ervina & Ardiansari (2016),

4.3.6 Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat didukung atau tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel NIM mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mempengaruhi peningkatan likuiditas sebanyak nilai koefisiennya. NIM mempunyai pengaruh terhadap fungsi bank sebagai media intermediasi, karena keadaan intermediasi perbankan akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik nilai NIM pada suatu bank menginformasikan

bank tersebut efektif dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Parinsi, 2013). Hasil penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustika & Kusumastuti (2015).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Size of Bank (SOB)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap likuiditas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2016. Berikut kesimpulan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang dapat ditarik dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama menginformasikan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Artinya semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan bank maka akan meningkatkan tingkat likuiditas.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Size of Bank (SOB)* atau ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin besar ukuran bank atau *Size of Bank* nya maka akan semakin meningkatkan likuiditas suatu bank.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*

mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menginformasikan bahwa peningkatan atau penurunan nilai variabel *Return On Assets* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

4. Hasil uji hipotesa keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Yang artinya setiap peningkatan variabel CAR akan meningkatkan likuiditas perbankan syariah.
5. Hasil uji hipotesa kelima dalam penelitian ini menginformasikan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan likuiditas perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.
6. Hasil uji hipotesa keenam menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank umum syariah yang artinya peningkatan pada variabel NIM juga akan meningkatkan likuiditas perbankan syariah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah diperlukan strategi yang lebih baik untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Contohnya dengan lebih banyak mengumpulkan dana dari masyarakat serta memberi pengawasan terhadap pembiayaan. Bank Umum Syariah di Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuan bank maka bank syariah perlu menjaga tingkat likuiditasnya pada angka 75-100 % sehingga tidak akan sangat likuid ataupun kurang likuid. Dengan cara mengatur jumlah DPK yang didapat, apabila terlampau banyak sebaiknya tidak semua dialokasikan untuk pembiayaan. Atau dengan menambah nominal cadangan kerugian pembiayaan untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi dari adanya pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Tingkat likuiditas yang tepat akan membantu perbankan syariah dalam mengelola aset yang dimiliki agar dapat dialokasikan secara tepat. Pengelolaan yang tepat akan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah terlebih lagi dalam persaingan dengan perbankan konvensional yang telah mengakar dinegeri ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian ke negara-negara ASEAN. Agar dapat menemukan kelemahan dan kelebihan perbankan syariah di

Indonesia dalam menjaga tingkat likuiditasnya melalui perbandingan dengan negara lain. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel lain seperti tingkat inflasi, atau menambahkan *capital buffer* sebagai variabel *intervening* untuk memperoleh pengaruh terhadap likuiditas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, S., W. Westerfield, R., D. Jordan, B., Lim, J., & Tan, R. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan (1st Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Abdillah, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2008-2005). Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik (1st Ed.). Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2006). Comparing Islamic Banking Development In Malaysia And Indonesia : Lessons For Instruments Development Comparing Islamic Banking Development In Malaysia And Indonesia : Lessons For Instruments Development. Paper Presented On Periodic Discussion Directorate Of Monetary Management. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ashariful, M. M., & Faruq, A. U. A. (2014). Liquidity Management Of Islamic Banks : The Evidence From Malaysian Practice. The Global Journal Of Finance And Economics, Vol 11(2), Page 175–186.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia, Pub. L. No. No9/24/Dpbs (2007). Indonesia.
- Bramantya, B., & Arfinto, E. D. (2015). Analisis Pengaruh Size , Profitability , Capital Adequacy , Dan Non-Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Diponegoro Journal Of Management, Vol 4(3), Page 1–9.
- D. Prastowo, Drs, D. (2011). Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit

Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 3(11), Page 650–673.

Ervina. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA), Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) (Studi Kasus Pada KJKS-BMT "Bondho Tumoto" Semarang. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang.

Ervina, & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Good Corporate Governance, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio, Terhadap Debt Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Management Analysis Journal, Vol 5(1), Page 7–16.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program Ibm Spss 21 Update PLS Regresi (7th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, A. (2014). Pengantar Ekonometrika: Dengan Aplikasi Eviews (Pertama (1). Yogyakarta: Ekonisia.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ichwan, M. C., & H.R Nafik, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol 3, Page 144–157.

Ido, G. A. (2016). Analisis Bank Size, Ldr, Car, Npl Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya, 21.

Indonesia, B. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, Pub. L. No. 6/23/DPNP (2004).

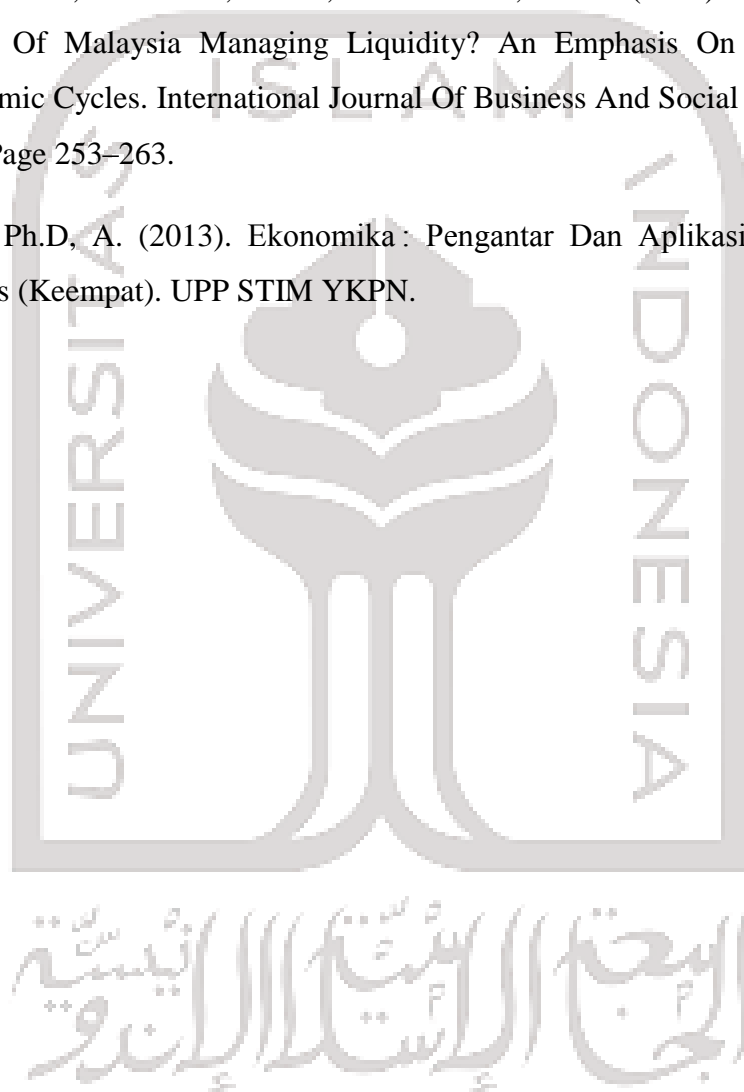
- Iqbal, A. (2012a Dan B). Liquidity Risk Management : A Comparative Study Betwen Conventional And Islamic Banks Of Pakistan. *Global Journal Of Management And Business Research*, Vol 12(5), Page 55–64. <https://doi.org/10.21817/gjmr.2012.120501> ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853
- Ismal, R. (2011). *The Indonesian Islamic Banking Theory And Practices*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Kusumaningtias, R., & Suhartatik, N. (2012). Determinan Financing To Deposit Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1(4), Page 1174-1185.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah (1st Ed.)*. Ekonisia.
- Mustika, A. C., & Kusumastuti, S. Y. (2015). Determinan Likuiditas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Di Indonesia Tahun 2003-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol 16(1), Page 53–62. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0041.53-62>
- Nandadipa, S. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR. Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Nuraini. (2011). Perbankan Syariah Tahan Banting Hadapi Krisis Global. *Republika*. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/11/09/26/Ls3sl0-Perbankan-Syariah-Tahan-Banting-Hadapi-Krisis-Global>
- Parinsi, E. M. . (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan ROA Terhadap Likuiditas Pada Bank Bum (Persero) Di Indonesia Periode 2007-2011. Skripsi Sarjana, Universitas Hasanudin.
- Rani, L. N. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003 – Oktober 2015, 1(4), 41–58.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

Universitas Sebelas Maret.

Sari, A. D. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia.

Sulaiman, A. A., Mohamad, M. T., & Samsudin, M. L. (2013). How Islamic Banks Of Malaysia Managing Liquidity? An Emphasis On Confronting Economic Cycles. *International Journal Of Business And Social Science*, Vol 4(7), Page 253–263.

Widarjono Ph.D, A. (2013). *Ekonomika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews (Keempat)*. UPP STIM YKPN.



Lampiran I

Data Laporan Triwulan Bank Umum Syariah periode 2011-2016

NAMA BANK	WAKTU	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
		FDR	DPK	SOB	ROA	CAR	NPF	NIM
BNI SYARIAH	2011:Q1	0,7653	6010786	15,660	0,0342	0,2633	0,0212	0,0787
	2011:Q2	0,8446	5079950	15,706	0,0222	0,2258	0,0171	0,0796
	2011:Q3	0,8613	5274412	15,811	0,0237	0,2097	0,0178	0,0789
	2011:Q4	0,7860	5550985	15,952	0,0129	0,2075	0,0242	0,0807
	2012:Q1	0,7878	7539344	16,037	0,0063	0,1910	0,0277	0,0792
	2012:Q2	0,8094	7537374	15,998	0,0065	0,1767	0,0175	0,0997
	2012:Q3	0,8536	7638027	16,054	0,0131	0,1668	0,0162	0,0997
	2012:Q4	0,8499	5570242	16,181	0,0148	0,1422	0,0142	0,1103
	2013:Q1	0,8011	10150780	16,348	0,0162	0,1414	0,0097	0,1028
	2013:Q2	0,9213	10642514	16,381	0,0124	0,1912	0,0154	0,0907
	2013:Q3	0,9637	10819758	16,459	0,0122	0,1684	0,0149	0,0922
	2013:Q4	0,9786	11071780	16,504	0,0137	0,1654	0,0097	0,0951
	2014:Q1	0,9667	3098252	16,564	0,0122	0,1589	0,0127	0,0847
	2014:Q2	0,9896	6813418	16,669	0,0111	0,1468	0,0135	0,0822
	2014:Q3	0,9429	10788421	16,732	0,0111	0,1957	0,0151	0,0821
	2014:Q4	0,9258	15032391	16,786	0,0127	0,1876	0,0142	0,0904
	2015:Q1	0,9665	4514821	16,853	0,0130	0,1540	0,0138	0,0821
	2015:Q2	0,9010	9055240	16,836	0,0120	0,1511	0,0130	0,0812
	2015:Q3	0,8965	13849888	16,940	0,0132	0,1538	0,0254	0,0815
	2015:Q4	0,9194	18836095	16,952	0,0143	0,1548	0,0146	0,0825
2016:Q1	0,8626	5215929	17,021	0,0165	0,1585	0,0159	0,0817	
2016:Q2	0,8692	10778503	17,061	0,0159	0,1556	0,0150	0,0819	
2016:Q3	0,8579	27579599	17,105	0,0153	0,1582	0,0141	0,0820	
2016:Q4	0,8457	25483778	17,159	0,0144	0,1492	0,0164	0,0832	
BRI SYARIAH	2011:Q1	0,7683	5950445	15,795	0,0023	0,1272	0,0170	0,1181
	2011:Q2	0,7769	6512425	15,858	0,0020	0,1999	0,0277	0,1140
	2011:Q3	0,7992	8113761	16,051	0,0040	0,1833	0,0227	0,1148
	2011:Q4	0,7884	7088774	16,231	0,0020	0,1474	0,2120	0,1127
	2012:Q1	1,0176	8899482	16,172	0,0017	0,1434	0,0240	0,0770
	2012:Q2	1,0277	9307409	16,614	0,0121	0,1359	0,0215	0,0768
	2012:Q3	0,9999	9487537	16,317	0,0134	0,1292	0,0189	0,0836
	2012:Q4	1,0307	11948889	16,461	0,0119	0,1135	0,0184	0,0715
	2013:Q1	1,0090	11987393	16,530	0,1181	0,0171	0,0201	0,0661

	2013:Q2	1,0367	12482067	16,256	0,1500	0,0141	0,0194	0,0657
	2013:Q3	1,0561	10991850	16,635	0,1466	0,0136	0,0214	0,0748
	2013:Q4	1,0270	13170314	16,672	0,1449	0,0115	0,0326	0,0627
	2014:Q1	1,0213	14156574	16,682	0,0046	0,1415	0,0336	0,0609
	2014:Q2	0,9514	14292442	16,828	0,0005	0,1399	0,0361	0,0597
	2014:Q3	0,9485	14442467	16,736	0,0020	0,1386	0,0419	0,0590
	2014:Q4	0,9390	14447032	16,828	0,0008	0,1289	0,0365	0,0604
	2015:Q1	0,8824	17069590	16,839	0,0053	0,1322	0,0396	0,0700
	2015:Q2	0,9205	17629923	16,889	0,0078	0,1103	0,0438	0,0711
	2015:Q3	0,8661	34108007	16,943	0,0080	0,1382	0,0386	0,0685
	2015:Q4	0,8416	35089333	17,003	0,0076	0,1349	0,0359	0,0666
	2016:Q1	0,8273	36983531	17,005	0,0099	0,1466	0,0390	0,0633
	2016:Q2	0,8792	37910191	17,033	0,0103	0,1406	0,0383	0,0649
	2016:Q3	0,8398	38281130	17,057	0,0098	0,1430	0,0389	0,0648
	2016:Q4	0,8242	35903996	17,135	0,0096	0,2063	0,0319	0,0636
	2011:Q1	0,7683	297028	13,782	0,0087	0,6429	0,0000	0,1181
	2011:Q2	0,7769	360250	13,607	0,0089	0,6172	0,0009	0,1140
	2011:Q3	0,7992	376846	13,866	0,0095	0,5178	0,0014	0,1148
	2011:Q4	0,7884	484180	14,012	0,0090	0,4594	0,0000	0,1127
	2012:Q1	0,7414	509920	14,058	0,0039	0,4450	0,0000	0,0954
	2012:Q2	0,7741	495348	14,038	0,0074	0,4133	0,0000	0,0991
	2012:Q3	0,9167	508692	14,056	0,0069	0,3405	0,0000	0,0982
	2012:Q4	0,7991	619989	14,287	0,0084	0,3147	0,0000	0,0089
	2013:Q1	0,8635	609509	14,246	0,0092	0,3070	0,0000	0,0845
	2013:Q2	0,8586	647113	14,296	0,0097	0,2793	0,0000	0,0840
	2013:Q3	0,8898	753933	14,376	0,0099	0,2475	0,0000	0,0804
	2013:Q4	0,8348	883136	14,529	0,0101	0,2235	0,0000	0,0104
	2014:Q1	0,8953	835534	14,522	0,0086	0,2168	0,0005	0,0090
	2014:Q2	0,8531	852556	14,615	0,0069	0,2183	0,0004	0,0401
	2014:Q3	0,9302	931186	14,745	0,0067	0,3518	0,0005	0,0614
	2014:Q4	0,9117	1150805	14,912	0,0076	0,2957	0,0010	0,0638
	2015:Q1	1,0011	2398541	14,928	0,0071	0,2553	0,0088	0,0073
	2015:Q2	0,9413	2725462	15,037	0,0079	0,2356	0,0058	0,0469
	2015:Q3	1,0209	2656018	15,121	0,0086	0,3660	0,0044	0,0469
	2015:Q4	0,9140	3315288	15,286	0,0100	0,0334	0,0050	0,0490
	2016:Q1	0,9276	3204481	15,299	0,0076	0,3916	0,0040	0,0461
	2016:Q2	0,9960	3231944	15,284	0,0090	0,3793	0,0047	0,0487
	2016:Q3	0,9760	3427479	15,350	0,0100	0,3710	0,0030	0,0490
	2016:Q4	0,9012	3882403	15,424	0,0113	0,3678	0,0021	0,0483
	2011:Q1	0,8406	30404491	17,406	0,0222	0,1189	0,0112	0,0596
	2011:Q2	0,8852	32056399	17,460	0,0212	0,1126	0,0114	0,0589
BCA SYARIAH								
SYARIAH MANDIRI								

	2011:Q3	0,8986	36673949	17,589	0,0203	0,1110	0,0126	0,0690
	2011:Q4	0,8603	39893197	17,701	0,0195	0,1470	0,0095	0,0748
	2012:Q1	0,8725	42626078	17,720	0,0217	0,1397	0,0086	0,0688
	2012:Q2	0,9221	41740414	17,722	0,0225	0,1370	0,0141	0,0680
	2012:Q3	0,9390	43574679	17,751	0,0222	0,1320	0,0155	0,0700
	2012:Q4	0,9440	46378018	17,809	0,0225	0,1388	0,0114	0,0725
	2013:Q1	0,9561	47201365	17,832	0,0256	0,1529	0,0155	0,0709
	2013:Q2	0,9422	50633254	17,884	0,0179	0,1424	0,0110	0,0731
	2013:Q3	0,9129	53617158	17,940	0,0151	0,1442	0,0159	0,0723
	2013:Q4	0,8937	55752274	17,974	0,0153	0,1412	0,0229	0,0725
	2014:Q1	0,9034	54316125	17,959	0,0177	0,1490	0,0265	0,0639
	2014:Q2	0,8991	55362449	17,955	0,0066	0,1494	0,0390	0,0620
	2014:Q3	0,8568	56880577	17,996	0,0080	0,1563	0,0423	0,0604
	2014:Q4	0,8213	58710089	18,019	0,0017	0,1481	0,0429	0,0619
	2015:Q1	0,8167	58658640	18,022	0,0081	0,1512	0,0441	0,0631
	2015:Q2	0,8501	58329712	18,020	0,0055	0,1197	0,0470	0,0627
	2015:Q3	0,8449	58703310	18,022	0,0042	0,1184	0,0434	0,0045
	2015:Q4	0,8199	60557246	18,069	0,0056	0,1285	0,0405	0,0653
	2016:Q1	0,8016	61636904	18,086	0,0056	0,1339	0,0432	0,0649
	2016:Q2	0,8231	61249634	18,092	0,0062	0,1369	0,0374	0,0654
	2016:Q3	0,8040	63731874	18,123	0,0060	0,1350	0,0363	0,0658
	2016:Q4	0,7919	65051695	18,183	0,0059	0,1401	0,0313	0,0616
BUKOPIN SYARIAH	2011:Q1	0,9518	1676771	14,553	0,0062	0,1212	0,0098	0,0353
	2011:Q2	0,9345	1684933	14,618	0,0065	0,1746	0,0161	0,0382
	2011:Q3	0,8112	1989669	14,697	0,0051	0,1772	0,0157	0,0376
	2011:Q4	0,8366	2262014	14,820	0,0052	0,1529	0,0154	0,0343
	2012:Q1	0,9034	2072423	14,803	0,0054	0,1458	0,0285	0,0264
	2012:Q2	0,9358	2294377	14,966	0,0052	0,1325	0,0250	0,0355
	2012:Q3	0,9933	2520338	15,065	0,0061	0,1228	0,0446	0,9334
	2012:Q4	0,9229	2262014	15,101	0,0055	0,1276	0,0426	0,0394
	2013:Q1	0,8780	3078381	15,110	0,0108	0,1263	0,0428	0,0408
	2013:Q2	0,9243	3009199	15,179	0,0104	0,1184	0,0403	0,0401
	2013:Q3	0,9515	3178030	15,232	0,0079	0,1118	0,0386	0,0407
	2013:Q4	1,0029	3132576	15,284	0,0069	0,1110	0,0368	0,0386
	2014:Q1	0,9714	3184310	15,325	0,0022	0,1124	0,0397	0,0317
	2014:Q2	1,0284	3371386	15,351	0,0027	0,1074	0,0386	0,0275
	2014:Q3	1,0366	3667155	15,382	0,0023	0,1615	0,0318	0,0267
	2014:Q4	0,9289	3816248	15,457	0,0027	0,1585	0,0334	0,0276
	2015:Q1	0,9512	3956377	15,445	0,0035	0,1450	0,0395	0,0291
	2015:Q2	0,9382	3681300	15,467	0,0049	0,1410	0,0247	0,0061
2015:Q3	0,9182	4077113	15,486	0,0066	0,1626	0,0245	0,0307	

	2015:Q4	0,9056	4272572	15,578	0,0079	0,1631	0,0274	0,0314	
	2016:Q1	0,9214	4583613	15,631	0,0113	0,1562	0,0234	0,0307	
	2016:Q2	0,9225	4881093	15,685	0,0100	0,1482	0,0237	0,0313	
	2016:Q3	0,8795	5156549	15,714	0,0099	0,1506	0,0205	0,0316	
	2016:Q4	0,8818	5001552	15,764	0,0076	0,1700	0,0272	0,0331	
MEGA SYARIAH	2011:Q1	0,7920	3589694	15,273	0,0177	0,1507	0,0264	0,1613	
	2011:Q2	0,8148	3372382	15,317	0,0187	0,1475	0,0214	0,1614	
	2011:Q3	0,8300	3899814	15,382	0,0165	0,1377	0,0225	0,1576	
	2011:Q4	0,8308	4626702	15,532	0,0158	0,1203	0,0179	0,1533	
	2012:Q1	0,7920	4873917	15,586	0,0352	0,1290	0,0153	0,1437	
	2012:Q2	0,9209	4861075	15,605	0,0413	0,1308	0,0185	0,1470	
	2012:Q3	0,8803	5973668	15,804	0,0411	0,1116	0,0193	0,1465	
	2012:Q4	0,8888	6507467	15,915	0,0381	0,1351	0,0132	0,1394	
	2013:Q1	0,9837	6994957	15,939	0,0357	0,1349	0,0142	0,1166	
	2013:Q2	1,0419	7212441	15,969	0,0294	0,1301	0,0226	0,1150	
	2013:Q3	1,0289	7248686	15,973	0,0257	0,1270	0,0163	0,1121	
	2013:Q4	0,9337	7367387	16,026	0,0233	0,1299	0,0145	0,1065	
	2014:Q1	0,9553	6910452	15,953	0,0118	0,1528	0,0162	0,0839	
	2014:Q2	0,9568	6663630	15,950	0,0099	0,1593	0,0213	0,0838	
	2014:Q3	0,9050	6282764	15,907	0,0024	0,1690	0,0234	0,0808	
	2014:Q4	0,9361	5747301	15,767	0,0029	0,1926	0,0181	0,0833	
	2015:Q1	0,9521	4959279	15,630	-0,0121	0,1562	0,0196	0,0897	
	2015:Q2	0,9492	9126257	15,499	-0,7300	0,1654	3,0700	0,0950	
	2015:Q3	0,9886	3986376	15,435	-0,3400	0,1781	4,7800	0,0973	
	2015:Q4	0,9849	4080335	15,531	0,3000	0,1874	3,1600	0,0934	
	2016:Q1	0,9585	3985993	15,531	0,0486	0,2222	0,0325	0,0856	
	2016:Q2	0,9597	4096616	15,516	0,0321	0,2286	0,0303	0,0811	
	2016:Q3	0,9813	4000351	17,743	0,0263	0,2297	0,0283	0,0784	
	2016:Q4	0,9524	4638714	15,630	0,0263	0,2353	0,0281	0,0756	
	Bank Jabar Banten Syariah	2011:Q1	1,3888	725638	14,412	0,0158	0,3237	0,0072	0,0968
		2011:Q2	1,1168	1235435	14,508	0,0116	0,3322	0,0064	0,0842
		2011:Q3	0,9634	1394080	14,662	0,0111	0,3177	0,0064	0,0798
		2011:Q4	0,7959	1873073	14,863	0,0123	0,3029	0,0041	0,0784
2012:Q1		0,8569	1886616	14,802	0,0094	0,2967	0,0043	0,0920	
2012:Q2		0,9155	2019912	14,888	0,0011	0,2399	0,0390	0,0734	
2012:Q3		0,6864	2224298	14,980	0,0068	0,2544	0,0335	0,0722	
2012:Q4		0,8182	2925806	15,268	0,0067	0,2173	0,0210	0,0741	
2013:Q1		0,8569	3384020	15,320	0,0192	0,2054	0,0098	0,0713	
2013:Q2		0,9682	2459450	13,029	0,0093	0,1894	0,0089	0,1630	
2013:Q3		1,0428	3142607	15,340	0,0091	0,1794	0,0113	0,0649	
2013:Q4		1,0597	2756109	15,362	0,0091	0,1799	0,0116	0,0665	

	2014:Q1	0,8755	3301981	15,449	0,0015	0,1810	0,0233	0,0563
	2014:Q2	0,9484	3268653	15,435	0,0007	0,1690	0,0241	0,0588
	2014:Q3	1,0211	4052171	15,458	0,0046	0,1608	0,0563	0,0683
	2014:Q4	0,8401	4365395	15,622	0,0072	0,1578	0,0387	0,0834
	2015:Q1	0,8850	4364821	15,607	0,0008	0,1385	0,0498	0,0625
	2015:Q2	0,9570	5154079	15,651	0,0007	0,1220	0,0478	0,0535
	2015:Q3	1,0348	6361529	15,625	-0,0095	0,2244	0,0450	0,0546
	2015:Q4	1,0400	6334681	15,678	0,0025	0,2253	0,0445	0,0568
	2016:Q1	0,9200	6115665	15,724	0,0000	0,2400	0,0400	0,0600
	2016:Q2	0,9300	6864639	15,765	-0,0100	0,2000	0,1300	0,0400
	2016:Q3	1,0700	6738126	15,752	-0,0600	0,2300	0,0400	0,0500
	2016:Q4	0,9800	6885767	15,823	-0,0800	0,1800	0,0400	0,0500
Muamalat Indonesia	2011:Q1	0,9582	16114646	16,889	0,0138	0,1242	0,0399	0,0488
	2011:Q2	0,9571	5001601	16,981	0,0174	0,1164	0,0163	0,0522
	2011:Q3	0,9245	5350816	17,058	0,9245	0,1259	0,0371	0,0000
	2011:Q4	0,8518	5622518	17,296	0,0152	0,1205	0,0178	0,0501
	2012:Q1	0,9708	5973572	17,654	0,0151	0,1213	0,0197	0,0440
	2012:Q2	0,9985	6142055	17,303	0,0161	0,1455	0,0194	0,0411
	2012:Q3	0,9996	6852223	17,391	0,0162	0,1328	0,0161	0,0451
	2012:Q4	0,8351	7425547	17,619	0,0154	0,1170	0,0181	0,0464
	2013:Q1	0,8807	7972210	17,654	0,0461	0,1208	0,0176	0,0172
	2013:Q2	0,9177	25372783	17,685	0,0166	0,1362	0,0186	0,0462
	2013:Q3	0,9123	36727944	17,743	0,0168	0,1295	0,0184	0,0457
	2013:Q4	0,9279	37189395	17,817	0,0137	0,1755	0,0078	0,0464
	2014:Q1	0,9507	38864070	17,819	0,0144	0,1764	0,0156	0,0428
	2014:Q2	0,9120	42371102	17,884	0,0103	0,1637	0,0318	0,0382
	2014:Q3	0,9038	43859042	17,899	0,0010	0,1477	0,0474	0,0337
	2014:Q4	0,8026	46744292	17,949	0,0017	0,1422	0,0476	0,0336
	2015:Q1	0,9511	42995895	15,539	0,0062	0,1461	0,0473	0,0440
	2015:Q2	0,9905	35771172	17,838	0,0051	0,1491	0,0381	0,0421
	2015:Q3	0,9609	83433098	17,850	0,0036	0,1371	0,0349	0,0418
	2015:Q4	0,9030	78081684	17,799	0,0020	0,1236	0,0420	0,0409
	2016:Q1	0,9730	79748644	17,799	0,0025	0,1210	0,0433	0,0367
	2016:Q2	0,9910	77271271	17,780	0,0015	0,1278	0,0461	0,0365
	2016:Q3	0,9547	78809151	17,806	0,0013	0,1275	0,0192	0,0347
	2016:Q4	0,9513	76591042	17,837	0,0022	0,1274	0,0140	0,0321
Maybank Syariah	2011:Q1	1,4410	294356	14,241	0,0200	1,2400	0,0000	0,0500
	2011:Q2	1,2220	371316	14,235	0,0200	1,1500	0,0000	0,0400
	2011:Q3	1,7639	258220	14,225	0,0200	1,0100	0,0000	0,0500
	2011:Q4	2,8920	171580	14,342	0,0300	0,7300	0,0000	0,0500
	2012:Q1	2,4017	537591	14,479	0,0300	0,6700	0,0000	0,0600

2012:Q2	2,8579	448531	14,497	0,0435	0,6639	0,0000	0,0624
2012:Q3	3,4506	426680	14,501	0,0400	0,6069	0,0168	0,0628
2012:Q4	1,9770	737010	14,539	0,0288	0,6424	0,0125	0,0578
2013:Q1	1,5301	852484	14,538	0,0521	0,7097	0,0139	0,0663
2013:Q2	1,4852	885431	14,554	0,0232	0,6996	0,0000	0,0571
2013:Q3	2,5708	555068	14,558	0,0284	0,6387	0,0000	0,0584
2013:Q4	1,5287	1006070	14,648	0,0287	0,5961	0,0000	0,0561
2014:Q1	1,8242	765900	14,541	0,0561	0,6493	0,0000	0,0780
2014:Q2	1,7764	770824	14,546	0,0236	0,6206	0,0470	0,0697
2014:Q3	1,8031	757496	14,557	0,0375	0,6403	0,0037	0,0609
2014:Q4	1,5777	1064497	14,711	0,0361	0,5224	0,0429	0,0665
2015:Q1	1,6188	1063421	14,573	-0,0263	0,5216	0,0256	0,0631
2015:Q2	2,0245	2377917	14,369	-0,1640	0,4450	0,0441	0,0609
2015:Q3	2,2711	2437639	14,340	-0,1059	0,4305	0,0435	0,0621
2015:Q4	1,1054	2568263	14,371	-0,2013	0,3840	0,0493	0,0654
2016:Q1	1,4399	2307418	14,273	-0,0290	0,4657	0,0459	0,1056
2016:Q2	1,4643	2127190	14,316	-0,1102	0,4563	0,0239	0,0400
2016:Q3	1,5715	1945570	14,165	-0,1038	0,4607	0,0000	0,0447
2016:Q4	1,3473	1793508	14,112	-0,0951	0,5506	0,0460	0,0499

Keterangan :

FDR : Financing to Deposit Ratio

DPK : Dana Pihak Ketiga

SOB : Size of Bank

ROA : Return on Assets

CAR : Capital Adequacy Ratio

NPF : Non Performing Finance

NIM : Net Interest Margin

Lampiran II

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	216	12,05	18,24	15,5719	1,44457
X2	216	13,0285	18,1828	15,970437	1,2507093
X3	216	-73	92	1,09	9,204
X4	216	1	124	23,18	18,357
X5	216	0	478	7,39	43,822
X6	216	0	93	7,12	6,591
Y	216	69	345	101,88	36,702
Valid N (listwise)	216				

Lampiran III

Hasil Uji Normalitas – NPpR test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,5303346
	Std. Deviation	12,51633943
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran IV

Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X5, X4 ^a X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-524,883	155,390		-3,378	,001		
	X1	23,218	4,610	,914	5,037	,000	,470	2,289
	X2	14,885	5,309	,507	2,803	,006	,472	2,171
	X3	-,177	,169	-,044	-1,048	,296	,858	1,166
	X4	,249	,089	,124	2,807	,005	,788	1,269
	X5	-,022	,035	-,026	-,622	,535	,866	1,155
	X6	3,106	,265	,558	11,717	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: Y

Lampiran V

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X5, X4 ^a X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,677	,668	21,162	2,385

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran VI

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X5, X4, X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	-,003	1,370E+013

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+027	6	1,658E+026	,884	,507 ^a
	Residual	4E+028	209	1,876E+026		
	Total	4E+028	215			

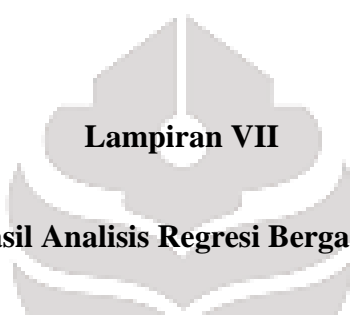
a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1E+014	1E+014		-1,249	,213
	X1	3E+012	3E+012	,356	1,129	,260
	X2	5E+012	3E+012	,415	1,320	,188
	X3	1E+010	1E+011	,007	,092	,927
	X4	8E+010	6E+010	,109	1,416	,158
	X5	-4E+009	2E+010	-,011	-,153	,878
	X6	2E+010	2E+011	,011	,130	,896

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran VII

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X5, X4, X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,677	,668	21,162	2,385

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196023,8	6	32670,633	72,953	,000 ^a
	Residual	93596,307	209	447,829		
	Total	289620,1	215			

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-524,883	155,390		-3,378	,001		
	X1	23,218	4,610	,914	5,037	,000	,470	2,289
	X2	14,885	5,309	,507	2,803	,006	,472	2,171
	X3	-,177	,169	-,044	-1,048	,296	,858	1,166
	X4	,249	,089	,124	2,807	,005	,788	1,269
	X5	-,022	,035	-,026	-,622	,535	,866	1,155
	X6	3,106	,265	,558	11,717	,000	,682	1,466

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40,87	387,28	101,88	30,195	216
Std. Predicted Value	-2,021	9,452	,000	1,000	216
Standard Error of Predicted Value	1,645	20,861	3,136	2,169	216
Adjusted Predicted Value	38,73	1841,94	108,49	120,745	216
Residual	-42,282	134,004	,000	20,865	216
Std. Residual	-1,998	6,332	,000	,986	216
Stud. Residual	-11,888	6,412	-,043	1,280	216
Deleted Residual	-1496,944	137,418	-6,608	104,083	216
Stud. Deleted Residual	-20,844	7,138	-,076	1,761	216
Mahal. Distance	,304	207,932	5,972	19,405	216
Cook's Distance	,000	694,636	3,221	47,264	216
Centered Leverage Value	,001	,967	,028	,090	216

a. Dependent Variable: Y